

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMK NEGERI 1 TAGULANDANG UTARAKABUPATEN SITARO

Etlinda Sahae*, Ardiansa A.T. Tucunan*, Febi K. Kolibu*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Samratulangi Manado

ABSTRAK

Masa remaja atau masa adolesens adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara Kabupaten Sitaro. Metode penelitian adalah survei analitik dengan desain penelitian yang bersifat cross sectional study (potong lintang). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara, waktu pelaksanaannya bulan juni sampai bulan Oktober tahun 2020. Responden ialah siswa kelas X dan XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel 97 responden didapatkan melalui kuesioner. Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat dan analisis bivariate. Pengolahan data yang digunakan uji Chi Square test untuk tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian didapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi 78.4%, perilaku seksual pranikah berisiko yang mempengaruhi 20.6%, sehingga memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja ($p = \text{value} = 0,000 < 0,05$). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara. Saran yang diberikan bagi pihak pemerintah agar lebih memperhatikan setiap kebijakan yang diterapkan supaya dapat terlaksana, terkontrol, terarah serta dapat dievaluasi jalannya kebijakan.

Kata Kunci : Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Perilaku Seksual, Remaja

ABSTRACT

Adolescence or adolescence is a dynamic growth phase in an individual's life. This period is a period of transition from childhood to adulthood marked by accelerated physical, mental, emotional and social development. The research objective was to determine the relationship between knowledge about reproductive health and premarital sexual behavior among adolescents at SMK Negeri 1 Tagulandang Utara, Sitaro Regency. The research method is an analytic survey with a cross sectional study design (cross-sectional). This research was conducted at SMK Negeri 1 Tagulandang Utara, the implementation time is from June to October 2020. Respondents are students of class X and XI. The sampling technique used simple random sampling with a sample size of 97 respondents obtained through a questionnaire. The data analysis used was in the form of univariate analysis and bivariate analysis. Data processing used Chi Square test for a significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results obtained knowledge about reproductive health 78.4%, risky premarital sexual behavior that affects 20.6%, thus showing a significant relationship between knowledge about health. reproducibility with premarital sexual behavior in adolescents ($p = \text{value} = 0.000 < 0.05$). In this study, it can be concluded that there is a relationship between knowledge about reproductive health and premarital sexual behavior among adolescents at SMK Negeri 1 Tagulandang Utara. Suggestions are given to the government to pay more attention to every policy that is implemented so that it can be implemented, controlled, directed and can be evaluated in terms of policies.

Keywords : reproduction health knowledge, sexual behavior, adolescence

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu periode dimana masa ini menjadi masa

perkembangan manusia atau bisa disebut sebagai masa peralihan. Masa ini adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak

kemasa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Pada umumnya Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa usia remaja dimulai dari 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Notoadmodjo, 2011). Untuk umur dalam penelitian ini yaitu umur 14-18 tahun dimana WHO menyatakan kriteria remaja menurut menetapkan batas usia sekitar 10 – 20 tahun sebagai batasan usia remaja, sedangkan berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja yaitu dikategorikan dalam usia 10-24 tahun dan masih berstatus lajang.

Pengetahuan seksual pranikah remaja adalah ilmu penolong pemuda dan pemudi ketika mengalami masalah seksual. Pengetahuan seksual pranikah harus diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua). Di Indonesia tidak semua orang tua terbuka terhadap anak di dalam permasalahan seksual. Pengetahuan seksual pranikah remaja dapat berupa pemahaman sebelum menikah (fungsi hubungan seksual, akibat seksual pranikah, dan faktor yang mendorong seksual pranikah (Sarwono S.W, 2012). Saat ini ada sekitar 67 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia. Jumlah tersebut sudah melebihi setengah dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Tantangan terbesar pada negara Indonesia adalah seksual pranikah, pernikahan dini, kehamilan, *human immunodeficiency virus*,

acquired immunodeficiency syndrome (HIV/AIDS) dan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) pada remaja (Bareskim, 2015). Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain darifaktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembagaagama dan emosi dari dalam individu. Perilaku seksual pada remaja bisaberwujud positif ataupun negatif, perilaku positif kecenderungan tindakan adalahmenghindari seksual pranikah sedangkan perilaku negatif kecenderungan tindakanadalah mendukung seksual pranikah pada remaja (Azwar, 2015).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (WHO). Tujuan kesehatan reproduksi menurut peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi yang menjamin setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman dan dapat dipertanggung jawabkan, dimana peraturan ini juga menjamin kesehatan perempuan dalam usia reproduksi sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat, berkualitas yang nantinya berdampak pada penurunan angka kematian ibu.

Menurut Laporan Cakupan Layanan Kesehatan Distrik Sitaro Dari Layanan ANC dalam kunjungan K1 pada tahun 2018 ada 917 wanita hamil, dan mereka yang hamil pada usia 15-19 tahun ada 148 orang atau 16,14 persen dari total kunjungan K1 pada 2018 (Tampilang, Dkk. 2019). Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tingkat nasional menunjukkan presentase seksual pranikah pada remaja yaitu laki-laki 11,5% dan 2,3% dan hasil SDKI tahun 2017 menunjukkan beberapa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang relative masih rendah. Remaja perempuan yang tidak tahu tentang perubahan fisiknya sebanyak 13,3%. Mendekati sebagian remaja perempuan dengan jumlah (47,9%) tidak mengetahui kapan tepatnya masa suburnya. Sebaliknya juga datangnya dari survei yang sama yaitu pengetahuan dari responden laki-laki yang mengetahui masa subur perempuan lebih tinggi 32,3% dibanding dengan responden remaja perempuan 29%. Pengetahuan remaja laki-laki tentang mimpi basah lebih tinggi 24,4% dibandingkan dengan remaja perempuan 16,8%. Sedangkan pengetahuan remaja laki-laki tentang menstruasi lebih rendah 33,7% dibandingkan dengan remaja perempuan 76,2%. Menurut pusat data dan informasi Kemenkes 2016 menunjukkan: remaja laki-laki 79,6% dan remaja perempuan 71,6% pernah berpegangan tangan, remaja perempuan 6,2% pernah

meraba atau merangsang pasangannya, remaja laki-laki 48,1% remaja perempuan 29,3% pernah berciuman.

Berdasarkan data yang dilihat bahwa perbedaan pengetahuan dari remaja laki-laki dan perempuan mempengaruhi tingkat perilaku seksual remaja sehingga cukup berisiko mempengaruhi kesehatan reproduksi. Hasil penelitian dari Kumalsari, (2016) juga menunjukkan bahwa siswa yang melakukan perilaku seksual pranikah pada remaja adalah siswa yang berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Perbandingan hasil penelitian ini bisa dikatakan bahwa pengetahuan tidak menjamin adanya perilaku seksual pranikah pada remaja begitu juga sebaliknya.

METODE

Metode penelitian adalah survei analitik dengan desain penelitian yaitu *Cross Sectional* (potong lintang). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara dan waktu pelaksanaannya bulan Juni sampai bulan Oktober tahun 2020. Responden ialah siswa kelas XI dan XII. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, jumlah sampel 97 responden didapatkan melalui kuesioner. Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat dan analisis bivariat. Pengolahan data yang digunakan

uji *chi square* test, untuk tingkat signifikan 95% ($\alpha=0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Responden adalah siswa SMK.

Tabel 1. Distribusi Remaja Menurut Umur

Umur	N	%
14 Tahun	7	7,2
15 Tahun	25	25,8
16 Tahun	39	40,2
17 Tahun	23	23,7
18 Tahun	3	3,1
Total	97	100

Tabel 2. Distribusi Remaja Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	N	%
Laki-laki	37	38,1
Perempuan	60	61,9
Total	97	100

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang

Pengetahuan kesehatan reproduksi	Perilaku Seksual Pranikah Remaja								Total	p.value
	Beresiko		Cukup Beresiko		Kurang Beresiko					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	0	0,0	0	0,0	1	1,0	1	1,0		
Cukup Baik	12	12,4	0	0,0	8	8,2	20	20,6	0,000	
Baik	8	8,2	10	10,3	58	58,6	76	78,4		
Total	20	20,6	10	10,3	67	69,1	97	100		

Kategori pengetahuan baik yang kurang beresiko terdapat 8 orang (8,2%), cukup beresiko 12 orang (12,4%) dan kategori beresiko hanya 0,0%. Pada kategori perilaku seksual kurang baik terdapat 76 orang (78,4%) yang kurang beresiko, kategori cukup baik 20 orang (20,6%) dan kategori baik terdapat 1 orang (1,0%) yang beresiko. Hasil uji *chi-square* menunjukkan

Tabel 3. Distribusi Remaja Menurut Status Pacaran

Status Pacaran	N	%
Pernah	41	42,3
Sementara	38	39,2
Belum pernah	18	18,6
Total	97	100

Berdasarkan usia, sebagian besar responden berumur 16 tahun yakni sebanyak 39 orang (40,2%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan yakni sebanyak 61,9%, dan 41 responden sudah pernah berpacaran.

bahwa nilai $p=0,000$ atau $\alpha < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik.

Perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang utara sebagian besar termasuk kurang berisiko. Dari kedua variabel umumnya kurang berhubungan namun ada beberapa responden yang memiliki perilaku cukup berisiko yaitu 10 remaja (10,3%) yang memiliki peluang berisiko terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Entjaurau, dkk (2020) mempunyai hasil penelitian yang sama yaitu sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik dan perilaku seksual yang kurang berisiko.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 10 butir pertanyaan untuk melihat variabel pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara. Peneliti membagi variabel menjadi tiga (3) kategori yaitu pengetahuan baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik. Remaja yang memiliki pengetahuan baik yaitu remaja yang menjawab benar pada pernyataan nomor 1 yaitu: ciri-ciri perkembangan seks pada remaja laki-laki adalah mengalami mimpi basah dan tumbuh rambut di sekitar alat kelamin, nomor 2 yaitu: salah satu ciri perkembangan seks pada remaja perempuan adalah mengalami menstruasi dan tumbuh

rambut di sekitar alat kelamin. Sebagian besar menunjukkan bahwa remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara memiliki pengetahuan yang baik karena pada dasarnya remaja sendiri yang mengalami fase tersebut ataupun merasakan ada perubahan yang terjadi dalam diri mereka ketika menginjak usia remaja. Pertanyaan lain yang dipengaruhi oleh faktor-faktor positif seperti kebiasaan membaca buku atau besarnya keinginan mencari tau informasi tentang kesehatan reproduksi serta melihat dampak perilaku seksual melalui media informasi yang ada. Jadi jika pengetahuan remaja akan kesehatan reproduksi kurang akan lebih berisiko melakukan perilaku seksual pranikah. Informasi tentang kesehatan reproduksi mudah diperoleh, semua akses untuk mendapatkan pengetahuan tersebut sangat mudah dilakukan. Media informasi seperti radio, media masa, media sosial dan bahkan media elektronik yang dapat dijadikan akses untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Keinginan yang tinggi dari remaja untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi berdampak baik, seperti mengurangi dampak dari masalah seksual pranikah pada remaja. Pertanyaan paling banyak yang menjawab salah yaitu nomor 8 dengan pertanyaan “Apakah dapat berakibat terjangkitnya penyakit menular seksual (PMS)?”.

Melihat kurangnya pengetahuan remaja akan dampak dari perilaku seksual pranikah ini dapat menambah jumlah kasus perilaku seksual pranikah pada remaja. Berbagai risiko yang harus ditanggung akibat perilaku seksual pranikah, seperti masalah-masalah kesehatan reproduksi akibat perilaku seksual pranikah remaja yaitu ketidakmatangan secara fisik dan mental, resiko kehamilan atau hamil diluar nikah, risiko komplikasi dan kematian ibu dan janin, kehilangan kesempatan untuk pengembangan diri, risiko bertambahnya kasus aborsi. Kehamilan di usia muda hingga aborsi yang dapat berakibat kematian ibu dan bayi. Melihat masalah-masalah yang akan dan yang sudah terjadi akibat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja yang cukup berisiko maka banyak yang perlu dilakukan untuk memperbaiki masalah tersebut yaitu kepada pemerintah untuk bekerja sama dengan pusat pelayanan kesehatan (puskesmas) setempat untuk membuat sebuah kebijakan seperti pertambah sosialisasi dan edukasi tentang dampak dari perilaku seksual pranikah salah satunya adalah penyakit seksual menular (PMS) yang disampaikan ke setiap sekolah-sekolah dan memberikan bimbingan yang mendalam kepada orang tua mengenai kesehatan reproduksi, agar supaya orang tua juga dapat membantu anaknya dalam menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi serta dampak yang akan dialaminya.

Gambaran Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual adalah segala tingkahlaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis ini biasa dilakukan oleh orang sudah resmi menikah. Sedangkan Perilaku seksual pranikah adalah hubungan seks yang dilakukan oleh remaja sebelum menikah.

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang utara sebagian besar mempunyai perilaku seksual yang kurang berisiko. Perilaku seksual pranikah remaja mempunyai perilaku cukup berisiko dimana yang dari 97 remaja ada sebanyak 19 di antaranya pernah melakukan hubungan seksual pranikah melalui vagina atau penis. Dikatakan cukup berisiko karena dapat menyebabkan kehamilan di luar nikah. Pertanyaan nomor 1 tentang pernah berpegangan tangan dengan pacar atau lawan jenis banyak yang menjawab pernah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seksual sekecil apapun dapat menjadi faktor pemicu adat faktor yang dapat mendorong kesempatan untuk melakukan hubungan seksual. Dilihat bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan hubungan seksual pranikah yaitu (1) kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah sehingga remaja tidak mengerti betapa pentingnya kesehatan reproduksi dan apa resiko yang akan diterima jika

melakukan hubungan seksual pranikah. (2) yaitu faktor sikap kurang peduli dengan kesehatan reproduksi. (3) Kontrol diri yang lemah. (4) spiritual yang kurang baik atau pergaulan kerohanian yang rendah. (5) salah mepergunakan/ memanfaatkan media masa atau media informasi baik media cetak, elektronik, dan media sosial, lebih khususnya yang lebih populer sekarang yaitu media sosial yang lebih banyak menarik remaja untuk mengakses segala informasi yang dibutuhkan, dengan mengakses berbagai sumber informasi yang bersifat pornografi yang dapat mempengaruhi mental remaja sehingga ada rasa ingin mencoba hal-hal yang bersifat seksual untuk memuaskan keinginan diri. (6) pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif yang juga dapat mempengaruhi perilaku remaja untuk melakukan sesuatu yang bersifat seksual. (7) pengaruh keluarga mengenai pola asuh orang tua yang salah, sehingga tidak ada pengawasan akan pergaulan dan juga lingkup pendidikan remaja baik didalam rumah maupun dilingkungan luar. Pertanyaan yang paling sedikit menjawab pernah yaitu pada nomor 15 dengan pertanyaan “Setelah berhubungan seksual apakah anda/pasangan anda mengalami kehamilan?” dan 16 dengan pertanyaan “Jika mengalami kehamilan apakah anda/pasangan anda pernah melakukan aborsi/pengguguran kandungan?”.

Jika ini berlangsung terus menerus dan tidak ada perubahan maka akan akan lebih banyak perilaku seksual pranikah dikalangan remajayang akan terjadi. Perilaku seksual pranikah remaja harus segera diatasi sebelum semakin bertambah jumlah kasus seksual pranikah pada remaja. Adapun kebijakan dari pemerintah yang harus lebih meningkatkan pengawasan bagi remaja khususnya dalam lingkup pendidikan/sekolah, dalam lingkungan berorganisasi serta dalam lingkup keluarga.

Perilaku seks bebas dapat menimbulkan resiko bagi remaja antara lain: Dampak Psikologis atau mengalami gangguan mental seperti perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah hati, bersalah, dan berdosa. Resiko fisiologis, dari perilaku seks bebas adalah menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan mengarah kepada aborsi dini. Dampak sosial, yang timbul adalah dikucilkan, putus sekolah misalnya pada remaja yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu serta tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut. Dampak fisik, dari perilaku seks bebas adalah berkembangnya penyakit menular seksual yang akan mengakibatkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena HIV/AIDS (Lubis, 2013).

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 97 remaja untuk penelitian hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara melalui uji *chi-square* menggunakan program aplikasi computer bernama SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang dilakukan maka didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara.

Dengan hasil yang didapatkan yaitu seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi memiliki dampak positif terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Jika pengetahuan baik maka akan lebih kecil kemungkinan perilaku seksual pranikah terjadi.

Penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik, dengan perilaku seksual yang kurang beresiko. Namun ada beberapa dari remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik juga perilaku seksual yang cukup beresiko. Pada era pandemic Covid 19 saat ini tingkat efektivitas remaja dalam memperoleh pengetahuan perlu diperhatikan, proses pendidikan yang berjalan saat ini dilakukan secara *online* dan ada juga *offline* (kelompok belajar di rumah) atau luar jaringan (*luring*) situasi ini secara tidak disengaja akan menimbulkan berbagai macam resiko, salah satunya yaitu

pengetahuan yang disampaikan oleh tenaga pendidik belum tentu tersampaikan secara merata kepada semua remaja. Ini mempengaruhi kurangnya pengetahuan yang diperoleh oleh remaja terlebih pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Proses menyesuaikan dengan keadaan sekarang ini sangat dibutuhkan ketelitian dari semua kalangan masyarakat bagi yang memiliki anak yang masih besekolah untuk menjamin fokus belajar remaja yang lebih efektif walau cara pengajarannya berbeda.

Penelitian ini mengambil remaja usia 14-18 tahun dimana remaja dianggap sebagai usia yang berisiko untuk melakukan perilaku seksual karena rasa keingintahuan yang besar dan suka mencoba-coba sesuatu yang baru. Jika hal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pendidikan tentang kesehatan reproduksi maka ditakutkan akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan terhadap remaja.

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik, lebih banyak dari remaja yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden umumnya berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraldila dkk (2017) terbagi atas 3 kategori yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. penelitian ini juga

sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik dan perilaku seksual yang cukup berisiko. Begitu dengan penelitian dari Entjaurau, dkk (2020) dimana penelitian ini juga mempunyai hasil penelitian yang sama yaitu sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik dan perilaku seksual yang kurang berisiko. Hasil penelitian dari Lodz, dkk (2019) yaitu Prevalensi pernah berhubungan seks di kalangan remaja di Malaysia adalah 7,3% dan terbanyak pada laki-laki dan India. Melihat hasil berbagai penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja juga banyak terjadi di negara-negara maju seperti di Malaysia.

Dari data hasil penelitian yang didapatkan dan disertai dengan berbagai penelitian serupa maka dilihat bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik juga mempengaruhi adanya penyimpangan perilaku seksual pranikah remaja karena pada dasarnya pertumbuhan remaja sudah dimulai dari kematangan seksual yang lengkap sehingga mereka sulit mengendalikan keinginan untuk melakukan perilaku seksual secara bebas karena belum ada ikatan pernikahan (Sarwono, 2012). Dilihat dari semua penelitian yang ada dan juga didukung oleh teori dari Sarwono (2012) maka pengetahuan baik tidak sepenuhnya tidak mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja, begitupun sebaliknya. Dari hasil

penelitian tersebut dapat dikatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah remaja.

Hasil penelitian dari Kumalsari (2016) menunjukkan bahwa siswa yang melakukan perilaku seksual pranikah pada remaja adalah siswa yang berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Perbandingan hasil penelitian ini bisa dikatakan bahwa pengetahuan tidak menjamin adanya perilaku seksual pranikah pada remaja begitu juga sebaliknya. Penelitian secara internasional juga dapat menjadi pembandingan penelitian ini seperti penelitian dari Alsubaie. A. (2018) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa remaja laki-laki memiliki sikap negatif terhadap aktivitas seksual dan terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Untuk mengurangi masalah ini, sekolah dan jaringan komunitas harus dilibatkan dalam penyampaian program promosi kesehatan seksual yang peka budaya.

Dari kedua variabel antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah ini memiliki risiko yang mempengaruhi berbagai faktor. Bagi remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah pasti berisiko, seperti remaja wanita yang hamil diluar nikah dan remaja pria yang menghamili seorang wanita di usia remaja

yaitu berpengaruh secara sosial dan psikologis. Remaja wanita yang hamil di luar nikah secara sosial, subjek seperti dikucilkan dan dianggap remeh oleh lingkungan masyarakat, dianggap sebagai sampah masyarakat karena perbuatannya yang hina dan memalukan. Selain itu, dampak psikologis yang dirasakan oleh pribadi subjek seperti terpuruknya rasa percaya diri di masyarakat, merasa malu dan takut untuk bergaul di masyarakat. Ada juga beberapa resiko yang juga terjadi akibat perilaku seksual pranikah seperti putus sekolah. Perilaku seksual juga dapat menyebabkan penyakit menular seksual (PMS) jika dilakukan secara terus menerus. Seperti yang terdapat pada pernyataan nomor 8 yaitu hubungan seksual sebelum menikah dapat berakibat terjangkitnya penyakit menular seksual (PMS). Dari resiko tersebut maka angka kematian yang disebabkan oleh penyakit menular seksual di Indonesia semakin meningkat. Bagi remaja wanita yang hamil di luar nikah juga sangat berdampak bagi pendidikan yang semantara ditempuh entah itu berhenti sendiri atau dikeluarkan dari pihak sekolah. Sebagai seorang remaja pendidikan itu sangatlah penting bagi masa depan mereka, tetapi karena perbuatan mereka sendiri mereka kehilangan pendidikan yang seharusnya jadi modal bagi kehidupan di masa depan. Hal ini juga sangat mempengaruhi masa depan bangsa karena banyak kehilangan generasi-generasi penerus

bangsa yang mulai kehilangan masa depan mereka.

Berkaitan dengan resiko gangguan mental yang berkepanjangan itu akan mempengaruhi angka kematian ibu dan anak, karena jika remaja sedang hamil mengalami gangguan mental itu akan mempengaruhi janin yang ada. Secara otomatis pikiran remaja jadi lebih sempit dan tidak lagi berpikir panjang untuk menyelesaikan masalahnya. Remaja akan mencari jalan keluar seperti melakukan aborsi yang tidak aman.

Penelitian ini membuat peneliti berpendapat walaupun ada sebagian besar memiliki pengetahuan baik dan ada juga sebagian besar berpengetahuan kurang baik dalam kesehatan reproduksi remaja namun memiliki perilaku seksual pranikah yang cukup berisiko. Semua dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di antaranya yaitu faktor lingkungan, keluarga, teman sebaya, media masa. Dari semua hasil penelitian yang ada, terdapat kesamaan dan perbedaan hasil penelitian yang dipengaruhi dari berbagai faktor-faktor tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah
Disarankan bagi pihak sekolah agar dapat lebih di maksimalkan lagi memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi kepada seluruh siswa-siswi.
2. Bagi Remaja
Disarankan bagi remaja agar lebih banyak lagi mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi tentang remaja baik dalam sekolah maupun melalui media informasi sosial.
3. Bagi Orang Tua
Disarankan bagi pihak orang tua ataupun keluarga untuk lebih memberikan informasi dan didikan yang benar kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual.
4. Bagi Pemerintah
Disarankan agar supaya membuat sebuah kebijakan yang benar-benar efektif dan efisien dengan tujuan untuk mengurangi masalah terkait dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Alsubaie, A.2018. *Exploring Sexual Behavior and Associated Factors among Adolescents in Saudi Arabia: A Call to End Ignorance*. <http://www.atlantis-press.com/journals/jegh/125905698>

[/view \(online\) diakses 1 januari 2021.](#)

Azwar, 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .

BKKBN. 2018. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 : Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Entjaurau, R. Kolibu., F. Korompis, G.E.C.. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Smk Kristen Getsemani Manado. *Jurnal KESMAS*, Vol. 9, No 4, Juli 2020. Diakses pada 8 Oktober 2020. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29728/28793>

Kumalasari. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual pada Siswa SMK*. Volume 1. Nomor 1 (online) <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/DK/12> Diakses selasa 3 November 2020.

Lubis. 2013. *Psikologi Kespro "Wanita & Perkembangan Reprodukasinya" Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Groups

Lodz, N., Mutalip, M., Mahmud, M., Awaluddin S., Yoep, N., Paiwai, F., Hashim, M., Omar, M., Kasim, N., Ahmad, N. 2017. *Risky Sexual Behaviors among School-going Adolescent in Malaysia-Findings from National Health and Morbidity Survey*. https://www.researchgate.net/profile/S_Maria_Awaluddin/publication/333122836_Risky_Sexual_Behaviours_among_School-going_Adolescent_in_Malaysia_Findings_from_National_Health_and_Morbidity_Survey_2017/links/5ce

[a21dda6fdccc9ddcffa15/Risky-Sexual-Behaviours-among-School-going-Adolescent-in-Malaysia-Findings-from-National-Health-and-Morbidity-Survey-2017.pdf](https://www.researchgate.net/publication/321111111/a21dda6fdccc9ddcffa15/Risky-Sexual-Behaviours-among-School-going-Adolescent-in-Malaysia-Findings-from-National-Health-and-Morbidity-Survey-2017.pdf).diakses 2 januari 2021

[content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-Remaja.pdf](https://www.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-Remaja.pdf)

Notoadmojo. 2011. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Nuraldila, V. Yuhandini, D.Y.2017.*Keterkaitan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa-Siswi Kelas IX Di SMA PGRI 1Kabupaten Majalengka Tahun 2017*. Jurnal Care Vol 5, No 3, <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/download/710/693>(online) di akses 3 November 2020

Pemerintah Indonesia. 2014. *Undang-undang Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi*. Lembaran RI Tahun 2014 No.61. Jakarta: Sekretariat Negara

Tampilang Y.V, Shaluhayah Z, Jati P. S. (2019). *Regnant Woman Behavior In Adolescent Ages Towards Consumption Of FE Tablets In Siau Island, Province Of North Sulawesi, Indonesia*. 2 (12), 56-62, (online), (https://www.academia.edu/41323829/The_International_Journal_of_Health_Education_and_Social_IJHES_Regnant_Woman_Behavior_In_Adolescent_Ages_Towards_Consumption_Of_Fe_Tablets_In_Siau_Island_and_Province_Of_N)

Sarwono, S.W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.2017. *Laporan SDKI Remaja 2017*. <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp->